

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA VISUAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA
KEPEMIMPINAN KELAS VI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dwi Jumyati Setia

34302000030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tiada yang meminta seperti ini
Tapi menurutku Tuhan itu baik
Merangkai ceritaku sehebat ini
Tetap menunggu dengan hati yang lapang
Bertahan dalam macamnya alur hidup
Sampai bisa tiba bertemu cahaya

Usik – Feby Putri N.C

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang selalu melimpahkan kasih sayang, memberikan penulis hidup dan berkah serta rizki-Nya
2. Bapak Ibu selaku motivator terbesar dalam hidup yang selalu mendoakan dan menyayangi serta mengorbankan banyak hal sehingga sampai pada tahap ini.
3. Guru penulis yang senantiasa membimbing dan mendoakan hingga sampai pada tahap ini.
4. Untuk seluruh keluarga, saudara dan sahabat penulis.

ABSTRAK

Setia, Dwi Jumyati, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Tema Kepemimpinan Kelas VI, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Pembimbing II: Sari Yustina, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar pada tema kepemimpinan kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kasinoman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, adapun desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental designs* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 17 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan tes. Nilai rata-rata hasil pretest dan posttest adalah 42,25 dan 85,29. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi normal. Hasil penelitian berdasarkan *uji paired sample t test* dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Nilai *Lower* dan *Upper* memiliki nilai negatif, yaitu *Lower* -49.02740 dan *Upper* -37.06084. Sedangkan untuk nilai sig. adalah 0,000 karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar pada tema kepemimpinan kelas VI.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, *group investigation*, prestasi belajar

ABSTRACT

Setia, Dwi Jumyati, 2024. The Influence of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model Assisted by Visual Media on Student Learning Achievement in Class VI Leadership Theme, Thesis. Primary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Supervisor II: Sari Yustina, S.Pd., M.Pd.

This research aims to determine the effect of the group investigation type cooperative learning model assisted by visual media on learning achievement in class VI leadership themes. This research was carried out at SDN 3 Kasinoman. The research method used is a quantitative method, the research design applied is a pre-experimental design using a one group pretest posttest design. The sample involved in this research was 17 students, consisting of 10 male students and 7 female students using saturated sampling techniques. Data collection techniques are carried out using tests. The average scores for the pretest and posttest results were 42.25 and 85.29. Apart from that, the results of the normality test show that the pretest and posttest data have a normal distribution. The research results based on the paired sample t test using SPSS 25 show that there is a significant effect. The Lower and Upper values have negative values, namely Lower -49.02740 and Upper -37.06084. Meanwhile, for the sig value. is 0.000 because the sig value. < 0.05 then H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the group investigation type cooperative learning model assisted by visual media on learning achievement in the class VI leadership theme.

Keywords: *cooperative learning, group investigation, learning achievement*



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA TEMA KEPIMPINAN KELAS VI**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

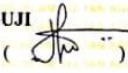
Dwi Jumyati Setia

3430200030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2024

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : **Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.** ()

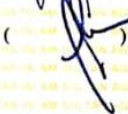
NIK 211312012

Penguji 1 : **Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.** ()

NIK 211314022

Penguji 2 : **Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.** ()

NIK 211316029

Penguji 3 : **Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.** ()

NIK 211313015

Semarang, 26 Februari 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Jumyati Setia

NIM : 34302000030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Kepemimpin Kelas VI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutsn gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 24 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Dwi Jumyati Setia

NIM 34302000030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurah kepada penulis, salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim yang tetap istiqomah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan akan tetapi atas berkat dan pertolongan Allah SWT penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa motil maupun materil dalam penyusunan proposal ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. selaku kepala program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan.

4. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.
5. Sari Yustina, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.
6. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik, memberikan nasihat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
7. Bapak Ibu selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi.
8. Alm. Abah Sya'roni dan Ibu Nyai Khoiriyah Thomafy selaku pengasuh Pesantren Putri As-sa'adah yang selalu membimbing, memberi nasihat dan mendoakan kepada penulis.
9. Ibu Siti Wahyuni Widiati, S.Pd.SD. sebagai kepala sekolah SD Negeri 3 Kasinoman dan jajarannya yang telah membantu dan menerima penulis untuk penelitian di SD Negeri 3 Kasinoman.
10. Terimakasih untuk teman-teman santri Pesantren Putri As-sa'adah yang sudah menemani dan berjuang bersama dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman S1 PGSD angkatan 2020 Universitas Islam Sultan Agung yang telah menemani penulis dari awal perjuangan hingga akhir.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Semarang, 02 Februari 2024

Penulis

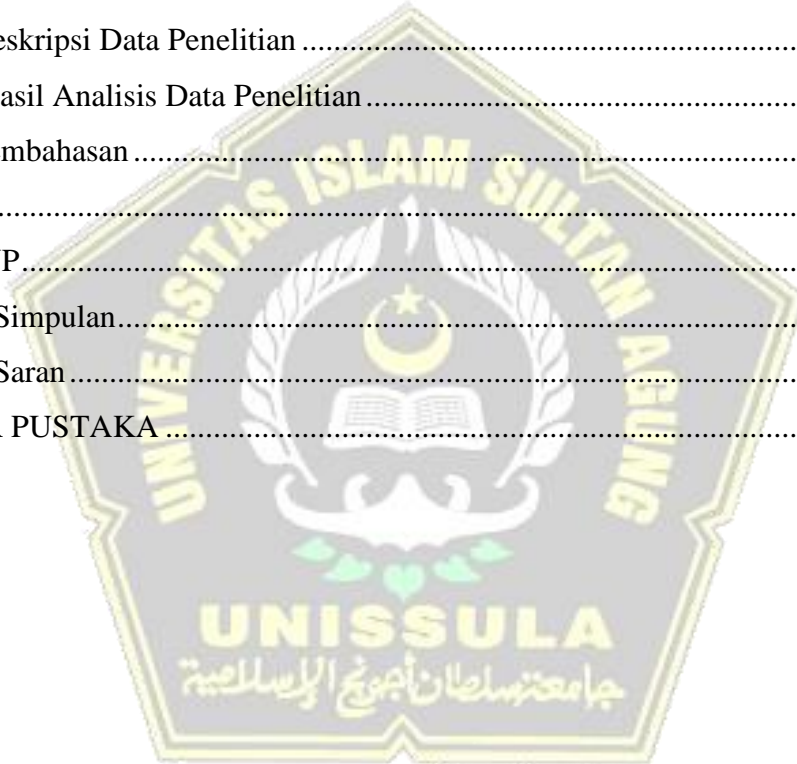
Dwi Jumyati Setia



DAFTAR ISI

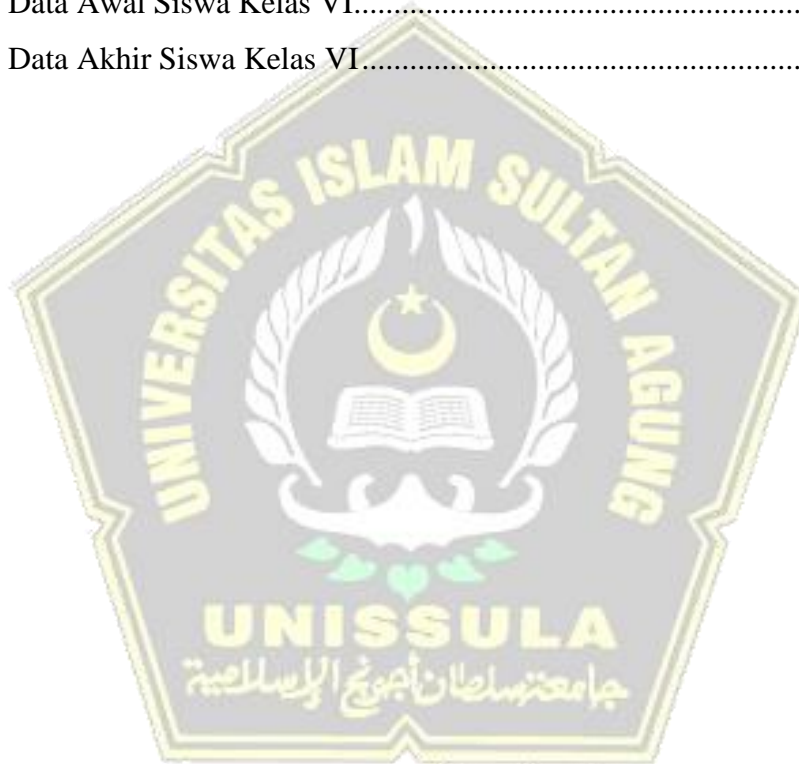
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latarbelakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
1.1. Kajian Teori	8
1.1.1. Prestasi Belajar	8
1.1.2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
1.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
1.1.2.2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	15
1.1.3. <i>Group Investigation</i>	17
1.1.4. Media Visual.....	23
1.1.5. Powerpoint Interaktif	24
1.1.6. Tema Kepemimpinan.....	25
1.2. Penelitian yang Relevan.....	25
1.3. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III	31

METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Instrumen Penelitian.....	33
3.5. Teknik Analisis Data	35
3.6. Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Deskripsi Data Penelitian	42
4.2. Hasil Analisis Data Penelitian.....	44
4.3. Pembahasan	49
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3 1 Desain</i> Pretest-Posttest Control Group Design.....	31
Tabel 3 2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3 3 Kisi-kisi lembar soal pretest.....	34
Tabel 3 4 Kisi-kisi lembar soal posttest.....	34
Tabel 3 5 Koefisien pada tingkat kesukaran	37
Tabel 3 8 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4 1 Data Awal Siswa Kelas VI.....	43
Tabel 4 2 Data Akhir Siswa Kelas VI.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Skema Kerangka Berpikir	30
Gambar 4 1 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	45
Gambar 4 2 Uji Normalitas Soal Pretest.....	46
Gambar 4 3 Uji Normalitas Soal Posttest	47
Gambar 4 4 Uji Paired Sample T Test	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Surat Keterangan Setelah Penelitian.....	62
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	63
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	64
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	65
Lampiran 6 Soal Uji Coba.....	66
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	70
Lampiran 8 Uji Validitas Butir Soal Uji Coba.....	71
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Butir Soal Uji Coba	78
Lampiran 10 Daya Pembeda Soal Uji Coba	79
Lampiran 11 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	81
Lampiran 12 Hasil Kerja Soal Uji Coba Siswa Nilai Terindah dan Tertinggi.....	82
Lampiran 13 Penggalan Silabus.....	90
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran 15 Soal Pretest	97
Lampiran 16 Soal Posttest.....	101
Lampiran 17 Hasil Kerja Pretest Siswa	104
Lampiran 18 Hasil Kerja Posttest Siswa.....	110
Lampiran 19 Daftar Nilai Pretest Siswa.....	116
Lampiran 20 Daftar Nilai Posttest Siswa.....	117
Lampiran 21 Uji Normalitas Nilai Pretest	118
Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai Posttest.....	119
Lampiran 23 Uji Hipotesis	120
Lampiran 24 Penggalan Powerpoint Interaktif	121
Lampiran 25 Kunci Jawaban Pretest.....	122
Lampiran 26 Kunci Jawaban Posttest	123
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kemampuan diri, perilaku dan sikap seseorang sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran yang dapat menuntun serta merubah sikap serta perilaku. Pendidikan haruslah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015).

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan bagi perkembangan individu dan masyarakat karena kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan (Parinduri et al., 2017). Pendidikan formal diperoleh dengan cara mengikuti program-program yang telah direncanakan dan terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah. Sebuah pendidikan memerlukan kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran. Sedangkan pendidikan informal ialah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, baik dari pengalaman yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Dalam sebuah pendidikan tentunya diperlukan seorang guru yang ahli dalam bidangnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sedangkan tujuan utama dari sistem pendidikan saat ini adalah untuk melatih siswa yang dapat mengikuti perubahan kondisi dunia, yang mampu berpikir secara mandiri, yang memiliki rasa tanggung jawab yang berkembang dan memiliki kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh sepanjang masa (Priyono et al., 2018).

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu Pendidikan merupakan keharusan dan tugas profesi guru. Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Rukmini, 2016). Selain guru yang ahli di bidangnya, perlu adanya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menekankan bagaimana cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini yaitu bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan pelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat

berfungsi secara optimal. Penentuan model belajar merupakan bentuk kreatifitas dalam tindakan di kelas (Loisiana, 2022).

Salah satunya yaitu model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) yang dipelopori oleh Thelen dan selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan (Rosmaya, 2018). Thelen mengemukakan keunggulan model investigasi kelompok diantaranya adalah mampu menciptakan cara belajar siswa yang lebih aktif, menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri siswa, dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa, memupuk cara berpikir analitis dan divergen, serta dapat meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok dalam belajar. Suatu model penelitian yang menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi situasi yang ada, sehingga menunjukkan gambaran yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap metode investigasi pemecahan masalah (Linder, S.M 2015).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu dengan mengelompokkan di dalam kelas ke dalam kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan belajar satu sama lain dalam kelompok tersebut (Rifa'i & Sartika, 2018). Model ini termasuk salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan di dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Group Investigation* melibatkan siswa dalam memilih topik dan cara untuk mempelajarinya melalui invetigasinya. Sehingga dapat

memberikan keseimbangan antara kinerja individu dengan kelompok (Segundo-Marcos et al., 2022).

Selain itu penggunaan media pembelajaran yang baik tentu akan mendukung jalannya proses belajar. Media memiliki kedudukan yang penting di dalam proses pembelajaran, media adalah perantara yang dapat mendorong guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Salah satu macam media pembelajaran adalah media visual. Media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang melibatkan indra penglihatan, termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis dan media visual non-cetak (Devi & Bayu, 2020).

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran visual bagi peserta didik tidak hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan (Mayasari et al., 2021).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1. Pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu

mengembangkan pengetahuannya, terutama dalam hal memecahkan masalah.

1.2.2. Perubahan kurikulum yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1.2.3. Perlunya model pembelajaran yang dapat membangun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.2.4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, dipilih salah satu masalah sebagai fokus yaitu model pembelajaran.

Perlunya model pembelajaran yang dapat membangun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun antusias siswa adalah model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran *group investigation* lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu, juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada tema kepemimpinan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Bagi siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu media visual.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan.
- 3) Meningkatkan kerja sama siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah.

1.6.2. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran selanjutnya.

- 2) Dapat memotivasi guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

1.6.3. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang penggunaan model dan metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Kajian Teori

1.1.1. Prestasi Belajar

1.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman (Abdorrhman, 2016). Belajar bukan hanya sekedar berhubungan dengan buku yang menjadi salah satu sarana belajar, namun berkaitan dengan dengan interaksi siswa dengan lingkungannya, yaitu pengalaman terencana yang dapat membawa perubahan tingkah laku.

David Ausubel seorang ahli psikologi pendidikan yang terkenal mencetuskan sebuah teori yang dikenal dengan belajar bermakna, membagi belajar menjadi dua. Pertama, yakni terkait dengan konsep-konsep yang disajikan pada siswa melalui menerima dan menemukan. Kedua, berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut pada struktur kognitif yang telah dimiliki (Hidayatul Muamanah & Suyadi, 2020). Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar dan

aktivitas berlatih. Menurut Thobroni (Thobroni, 2015) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang melibatkan semua unsur, adanya perubahan yang sifatnya relatif permanen sehingga akan berdampak pada aspek spiritual dan sosial siswa”. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (D, Mudjiono 2013) “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas”.

Dari ketiga pendapat para ahli, tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

1.1.1.2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan menurut Wikipedia, prestasi berasal dari Bahasa Belanda yang artinya hasil dari sebuah usaha. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi segala situasi aspek kehidupan. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam

periode tertentu (Lidia Lomu, n.d.). Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan siswa di dalam kelas.

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2017). Sedangkan menurut Abdul (Abdul, 2018) “prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu. Prestasi belajar mampu menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan (Riyadi et al., 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol.

1.1.1.3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Gagne (Darmadi, 2017, p.295) prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan satu

lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.

2. Strategi kognitif

Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.

3. Informasi verbal

Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.

4. Sikap

Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.

5. Keterampilan

Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

Sedangkan menurut Muhibin (Juandi & Sontani, 2017, p. 244)

indikator prestasi belajar yaitu kognitif (ranah cipta) yang meliputi:

- a. Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
- b. Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- c. Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d. Aplikasi/penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.

- e. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
- f. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator dapat menggunakan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hanya dilihat dari aspek kognitif (ranah cipta).

1.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh di bangku sekolah adalah hasil upaya yang dipengaruhi dengan berbagai kemampuan yang dapat diukur, pengukuran sebuah kemampuan dapat melalui *Intelligence Quotient (IQ)*, karena jika peserta didik memiliki *IQ* yang tinggi maka mampu memperkirakan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan lain sebagainya (Mustamin & Sulasteri, 2015).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Puspitasari, 2020). Faktor internal meliputi: (1) Kesehatan fisik; (2) Psikologis; (3)

Motivasi; dan (4) Kondisi psikoemosional yang stabil. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) Lingkungan fisik sekolah; (2) Lingkungan sosial kelas; dan (3) Lingkungan sosial keluarga.

Sejalan dengan pendapat Puspitasari, menurut Munadi (Jamil, 2017) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor eksternal meliputi: (1) Faktor yang berasal dari orang tua; (2) Faktor yang berasal dari sekolah; dan (3) Faktor yang berasal dari masyarakat. Munadi juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, selain faktor internal dan eksternal yaitu minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

1.1.2. Model Pembelajaran Kooperatif

1.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru (Zubaidi et al., 2013). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran konstruktif (Setiani & Razak, 2019).

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yulia et al., 2020). Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi pembelajaran kooperatif, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi yang dirancang khusus untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dilaksanakan.

1.1.2.2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam penelitian Hasanah dan Himami (Hasanah & Himami, 2021) menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Penilaian juga dilakukan dengan cara unik. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari “sumbangan” setiap anggota. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena toh mereka juga memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan sebaliknya.

b. Tanggung jawab perorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus

melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok belajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan

positif yang mengharuskan setiap siswa harus menyelesaikan tugasnya sendiri, tanggung jawab perorangan yang membuat setiap siswa menjadi mandiri, tatap muka atau berdiskusi, adanya komunikasi antar anggota, dan mengadakan evaluasi proses dalam kelompok setelah pembelajaran kooperatif selesai dilaksanakan.

1.1.3. Group Investigation

1.1.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut (Pranata, 2016). Model pembelajaran ini mengutamakan keikutsertaan dari siswanya dalam menemukan sendiri materi (data-data) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia.

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir pebelajar, memberikan kesempatan pada pebelajar untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya (Suhartono dkk, 2021). Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Sulistio, dkk, 2022:32). Melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* secara

langsung melatih kemampuan ilmiah siswa, dengan belajar kelompok, memiliki potensi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ketut Subudi, 2021).

Group investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok (Udyarianwan). Model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kehangatan hubungan antar siswa, kepercayaan, rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain dan yang lebih penting model pembelajaran ini juga dapat dipergunakan pada seluruh subyek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah. Seperti teori yang dicetuskan oleh David Ausubel bahwa cara mengemas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh pada pengalaman bagi siswa. Cara mengemas pengalaman belajar bisa melalui tema yang sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan demikian, lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat merasa bermakna dalam belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan hubungan sosial siswa.

1.1.3.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* menurut Mustofa (Mustofa, Slameto, Radia, 2018, p. 28), sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok
2. Menentukan tema yang akan dibahas
3. Melakukan investigasi
4. Membuat laporan tertulis
5. Presentasi kelompok
6. Evaluasi atau penelitian

Jika langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* diatas diterapkan pada tema kepemimpinan subtema 1 pembelajaran 1, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kelas VI menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran mengenai masa pubertas.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, guru meminta ketua kelompok untuk membagi tugas secara adil bersama anggota kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas yang sudah diberikan guru secara kooperatif dalam kelompoknya. Masing-

masing kelompok mencari informasi dan menggali informasi tentang tugas yang diberikan.

5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
6. Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi, guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi pemahaman materi yang sudah dipelajari.

1.1.3.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kelebihan model pembelajaran *group investigation* menurut Rusman (2014, h. 22) adalah sebagai berikut:

1. Dirancang untuk membantu terjadinya tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.
2. Berorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial.
3. Dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu ataupun kelompok.
4. Memberikan kesempatan kolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
5. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Adapun kelemahan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut:

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
5. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Kelebihan model pembelajaran *group investigation* adalah siswa cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu, siswa dapat belajar lebih efektif dan meningkatkan interaksi sosial mereka, *group investigation* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, *group investigation* dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa (Azizah et al., 2023). Adapaun kekurangan *group investigation* yaitu tugas kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu, *group investigation* terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok, dan keberhasilan *group investigation* bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri (Azizah et al., 2023).

Kelebihan dari model pembelajaran *group investigation* menurut Evi Nur Aini (Aini, 2014) sebagai berikut:

1. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran dan aktivitas belajar.
2. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif karena adanya komunikasi.
3. Saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, leboh bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
4. Dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latarbelakang temas sekelas mereka.
5. Dapat membantu siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.
6. Melatih siswa menyelesaikan masalah dengan cara investigasi kelompok.

Sedangkan kekurangan dari *group investigation* menurut Evi Nur Aini (Aini, 2014) meliputi:

1. Pembelajaran ini hanya sesuai diterapkan dikelas tinggi karena memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.
2. Kontribusi siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
3. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok dengan nilai rendah.

4. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan model ini.

Dari penjelasan diatas bahwa kelebihan model pembelajaran *group investigation* adalah siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dan siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berdiskusi. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *group investigation* adalah perlu perencanaan yang matang dan tidak semua materi bisa menggunakan model tersebut.

1.1.4. Media Visual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan (Mayasari et al., 2021). Media visual dapat menampilkan berupa gambar, video, lukisan dan lain sebagainya. Media visual juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Secara umum media visual mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan anak. Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah (Mayasari et al., 2021).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan yang dapat digunakan untuk perantara proses pembelajaran di sekolah.

1.1.5. *Powerpoint Interaktif*

Media *powerpoint* adalah program aplikasi yang dirancang untuk menampilkan program multimedia (Nurmalasari, 2022). Diyakini bahwa penggunaan multimedia dalam suatu kegiatan belajar mampu meningkatkan hasil kegiatan belajar. *Microsoft powerpoint* menggabungkan berbagai jenis media ke dalam suatu paket presentasi yang menarik, yang mampu menarik perhatian dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran *powerpoint* interaktif adalah media slide yang berisikan teks, gambar, video dan animasi (Nasution & Aini, 2021).

Media ini dirancang sehingga siswa dapat belajar aktif dan menemukan konsep sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dalam tiap-tiap slide sesuai dengan langkah-langkah terbimbing. Melalui media interaktif ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Indriyanti, 2017). Sehingga pembelajaran tidak berfokus kepada guru.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media *powerpoint* interaktif adalah media pembelajaran yang menarik dan berfokus kepada siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

1.1.6. Tema Kepemimpinan

Materi pada pembelajaran 1 subtema 1 tema kepemimpinan yaitu IPA, mengenai materi pubertas.

Perubahan fisik selama masa pubertas kemungkinan akan mempengaruhi kegiatanmu sehari-hari. Mungkin kamu akan merasakan sedikit ketidaknyamanan. Berikut beberapa cara untuk menyikapi masa pubertas yang akan kamu alami.

- a. Menjaga kebersihan tubuh.
- b. Menjaga kesehatan dengan memilih makanan sehat dan berolahraga.
- c. Hati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis.
- d. Memilih bacaan dan tontonan yang sesuai dengan umur.
- e. Rajin beribadah sesuai agama masing-masing.

1.2. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Riani Angreni Buatun, Anton Sitepu, Darinda Sofia Tanjung, Universitas Katolik Santo Thomas Medan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 87,23. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada media dan materi pembelajaran yang akan diteliti.

2. Ika Wahyuningsih, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA (*The Effect of Cooperative Learning Type Group Investigation Model on Natural Science Result Study*)”. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA model pembelajaran kelompok investigasi termasuk sangat tinggi, daripada penggunaan model pembelajaran konvensional. Analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA pada kedua model pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada media dan materi pembelajaran yang akan diteliti.
3. Matheos J. Takaeb, Ferdinandus Mone, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Soe, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Soe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji ketuntasan menunjukkan nilai thitung 14,877 > ttabel 1,76131. diketahui juga, bahwa uji ketuntasan individual

menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,005$ sehingga hipotesis diterima. Artinya rata-rata prestasi siswa melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hasil uji peningkatan rata-rata prestasi kelas eksperimen menunjukkan Nilai sig. $< 0,05$ sehingga ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni (52,58) dan sesudah perlakuan (86,55). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada media dan materi pembelajaran yang akan diteliti, juga pada desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

4. Maria Petronela Eka Lengari, Gusti Ngurah Sastra Agustika, Universitas Pendidikan Ganesha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media flash card dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada media dan materi pembelajaran yang akan diteliti.

1.3. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah unsur penting dalam pembangunan bangsa di suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan proses penting dalam pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran akan menciptakan suasana berbeda dan lebih menarik.

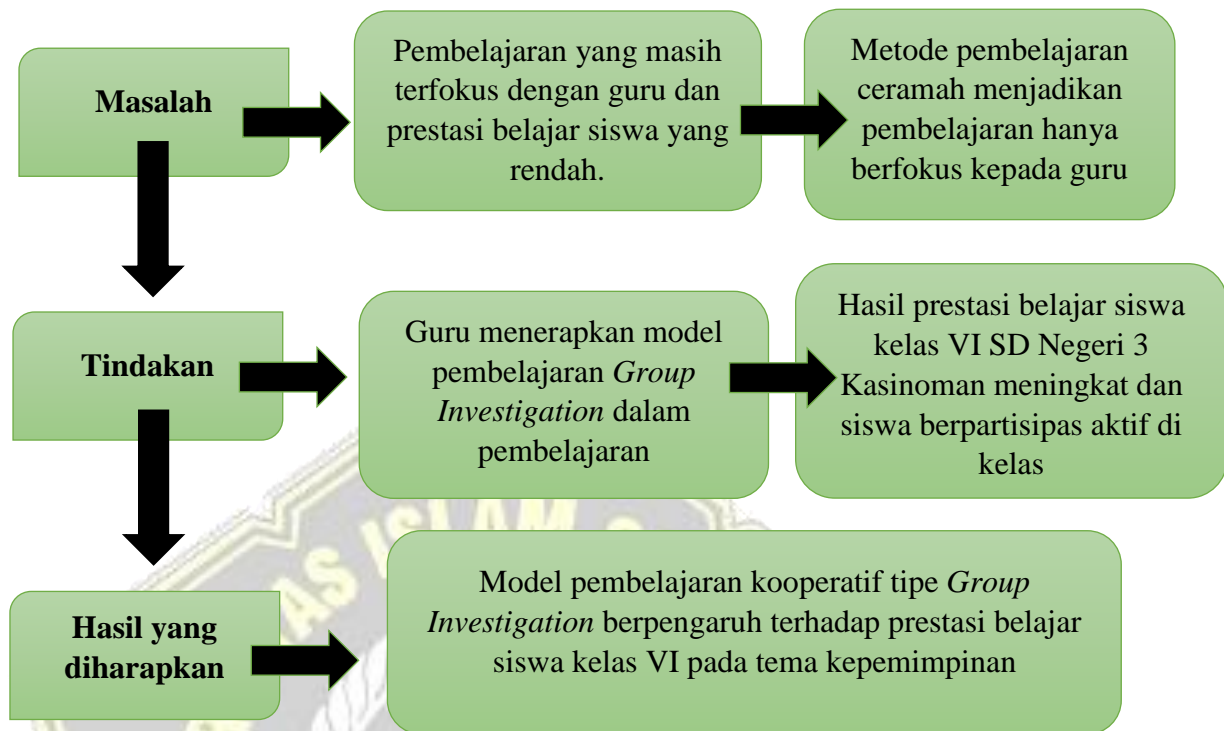
Guru dapat memilih berbagai macam model-model pembelajaran yang dapat dicocokkan dengan materi yang akan dibawakan, tidak disarankan menggunakan model pembelajaran konvensional. Walaupun ada beberapa pelajaran yang harus dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, namun guru harus dapat berfikir kreatif untuk dapat membuat suasana belajar menjadi lebih berbeda.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, salah satunya yaitu model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* lebih berpusat kepada siswa, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian diberi masalah, kemudian siswa menginvestigasi materi tugas yang telah diberikan dari guru dan mendiskusikannya bersama kelompoknya hingga kemudian hasil diskusinya di presentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran *group investigation* di pelopori oleh Thelen yang kemudian diperluas dan diperbaiki oleh Sharan (Rosmaya, 2018). Thelen menyebutkan keunggulan pendekatan investigasi kelompok diantaranya adalah mampu menciptakan cara belajar siswa yang lebih aktif, menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri siswa, dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa, memupuk cara berpikir analitis dan divergen, dan dapat meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok dalam belajar.

Pada saat ini masih banyak guru yang menggunakan cara belajar konvensional dalam pembelajaran, sedangkan keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu, berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagian siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk menghindari hal-hal tersebut, perlu model pembelajaran yang berpusat di siswa yaitu model pembelajaran *group investigation*.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Skema Kerangka Berpikir

1.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk penelitian sebab-akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel dalam satu kelompok eksperimen dan perbandingan hasil dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain (Payadnya, 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *pre-experimental designs* dengan jenis *pretest-posttest only control group design*. Dalam rancangan ini penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal siswa. *Posttest* juga diberikan diakhir penelitian yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Berikut adalah skema dari desain ini.

Tabel 3 1 Desain Pretest-Posttest Control Group Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	Model Pembelajaran Group Investigation	O ₂

Keterangan:

O₁ : *pretest*

O₂ : *posttest*

Eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh X (model pembelajaran *group investigation*) terhadap Y (peningkatan prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan). Peneliti menggunakan penelitian *pre-experimental designs* dengan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui perbandingan hasil test sebelum dan sesudah perlakuan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3 Kasinoman, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 17 siswa.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (penuh) atau sampling total. Menurut Sugiyono (2015) Sampling jenuh (penuh) ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi pada penelitian ini akan menggunakan semua siswa pada kelas VI SD Negeri 3 Kasinoman yang berjumlah 17 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VI SD Negeri 3 Kasinoman dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3 2 Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Perempuan	7
2.	Laki-laki	10

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik tes. Adapun hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1. Pretest

Test awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum mendapatkan perlakuan untuk melihat kemampuan peserta didik pada tema kepemimpinan materi pubertas sebelum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual.

3.3.2. Posttest

Dilakukan setelah dilaksanakannya treatment digunakan untuk melihat perbedaan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Sehingga instrumen berupa pedoman berupa soal tes untuk diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan lembar soal sebagai instrumen pengumpulan datanya.

Lembar soal evaluasi dalam membuktikan dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik. Jenis soal yang digunakan berupa soal objektif sebanyak 16 soal. Soal uji coba berisi soal mengenai pubertas.

Tabel 3 3 Kisi-kisi lembar soal pretest

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	3.2.1 Menjelaskan ciri-ciri masa pubertas pada anak laki-laki dan perempuan	C3	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5
	3.2.2 Menganalisis cara menyikapi pubertas.	C4	Pilihan Ganda	6, 7, 12, 13, 14, 15
	3.2.3 Membandingkan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas	C5	Pilihan Ganda	8, 9, 10, 11, 16

Tabel 3 4 Kisi-kisi lembar soal posttest

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	3.2.1 Menjelaskan ciri-ciri masa pubertas pada anak laki-laki dan perempuan	C3	Pilihan Ganda	2, 4, 5, 1, 6
	3.2.2 Menganalisis cara menyikapi pubertas.	C4	Pilihan Ganda	7, 9, 14, 15, 16, 8
	3.2.3 Membandingkan pengaruh perubahan fisik pada anak laki-laki dan anak perempuan saat pubertas	C5	Pilihan Ganda	3, 10, 13, 11, 12

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada proposal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan program SPSS. Uji *paired sample t-test* mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI. Langkah-langkah pengolahan datanya yaitu:

3.5.1. Analisis Instrumen Tes

3.5.1.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshohihan suatu instrumen. Instrumen bisa dikatakan valid jika sebuah instrumen mampu mengukur yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid ketika menemukan variabel yang diteliti dengan tepat (Sundayana R, 2014:59). Uji kevalidan instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan butir soal *pretest* maupun *posttest* memiliki kevalidan sehingga jika instrumen tersebut valid maka dapat digunakan saat penelitian. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat skor total masing-masing variabel
- b. Klik *Analyze, Correlate, Bivariate*

- c. Masukkan seluruh item variabel x ke Variabels
- d. Cek list *Pearson; Two Tailed; Flag*
- e. Klik OK

Jika hasil pengujian validitas instrumen atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Hasil pengukuran itu harus tetap sama jika pengukurannya diberikan subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda. Tidak terpengaruh oleh perilaku, situasi dan kondisi. Hasil korelasi product moment dianalisis dengan *Alpha Cronbach*, berikut langkah-langkah mencari reliabilitas menggunakan SPSS:

- a. Klik menu *Analyze, Scale* kemudian *Reliability Analysis*.
- b. Pada jendela baru (*Reliability Analysis*) pindahkan seluruh variabel komponen penilaian (P) kecuali variabel Total_Skor, kemudian pada model kita gunakan Alpha dan OK.
- c. Pastikan pada model terpilih Alpha
- d. Klik OK

Jika hasil pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dianggap reliabel (konsisten), sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dianggap tidak reliabel.

3.5.1.3. Daya pembeda

Daya pembeda diadakan untuk mengetahui mutu setiap butir soal. Uji daya pembeda menggunakan SPSS. Daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *corrected item – total correlatrion*. Jika hasil *corrected item – total correlatrion* kurang dari 0,3 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian (Sukestiyarno, 2020).

3.5.1.4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal untuk menentukan apakah soal tersebut tergolong sukar, sedang atau mudah dalam mengerjakannya. Langkah-langkah menguji tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS, yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan data ke SPSS
- b. Klik *Analyze, Descriptive, Statistics, Frequencies*
- c. Pindahkan butir soal ke variabel, klik *Statistics*
- d. Beri centang pada opsi mean, klik *Continue*, dan klik OK

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal, dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3 5 Koefisien pada tingkat kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup/sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

3.5.2. Analisis data awal

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari sampel yang diambil peneliti. Data awal yang dianalisis diperoleh dari data nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data awal meliputi uji normalitas data yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika bersebaran data merata, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *one sampel saphiro wilk (uji liliefors)*. Adapun langkah-langkah menguji tingkat normalitas menggunakan *SPSS*, yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan data ke *SPSS*
- b. Klik *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*
- c. Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*
- d. Tandai kotak *Normality Plots With Test*, pilih *Continue*, lalu OK

Dengan kriteria pengujian jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

3.5.3. Uji data akhir

3.5.3.1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika bersebaran data merata, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian

normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *one sampel saphiro wilk* (*uji liliefors*). Adapun langkah-langkah menguji tingkat normalitas menggunakan *SPSS*, yaitu sebagai berikut:

- e. Masukkan data ke *SPSS*
- f. Klik *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*
- g. Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*
- h. Tandai kotak *Normality Plots With Test*, pilih *Continue*, lalu *OK*

Dengan kriteria pengujian jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas terpenuhi. Uji hipotesis menggunakan statistik parametrik yang digunakan untuk data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* (uji-t) dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada tema kepemimpinan.

Kriteria dalam uji *paired sample t test* yaitu:

Ha diterima apabila $t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$

Ha ditolak apabila $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigation berbantuan media visual. Adapun hipotesis dari pengajuan ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI.

Ha : terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI.

Uji t pretest dengan kriteria jika sig. > 0,05 maka Ha ditolak atau sig. < 0,05 maka Ha diterima. Langkah-langkah uji *paired sample t-test* dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

- 1) Masukkan data di *SPSS*
- 2) Pilih *Analyze, Compare Means, Paired Sample T Test*
- 3) Pada kotak *Paired Variables*, masukkan angket awal pada variabel 1 dan angket variabel 2
- 4) Pilih OK

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

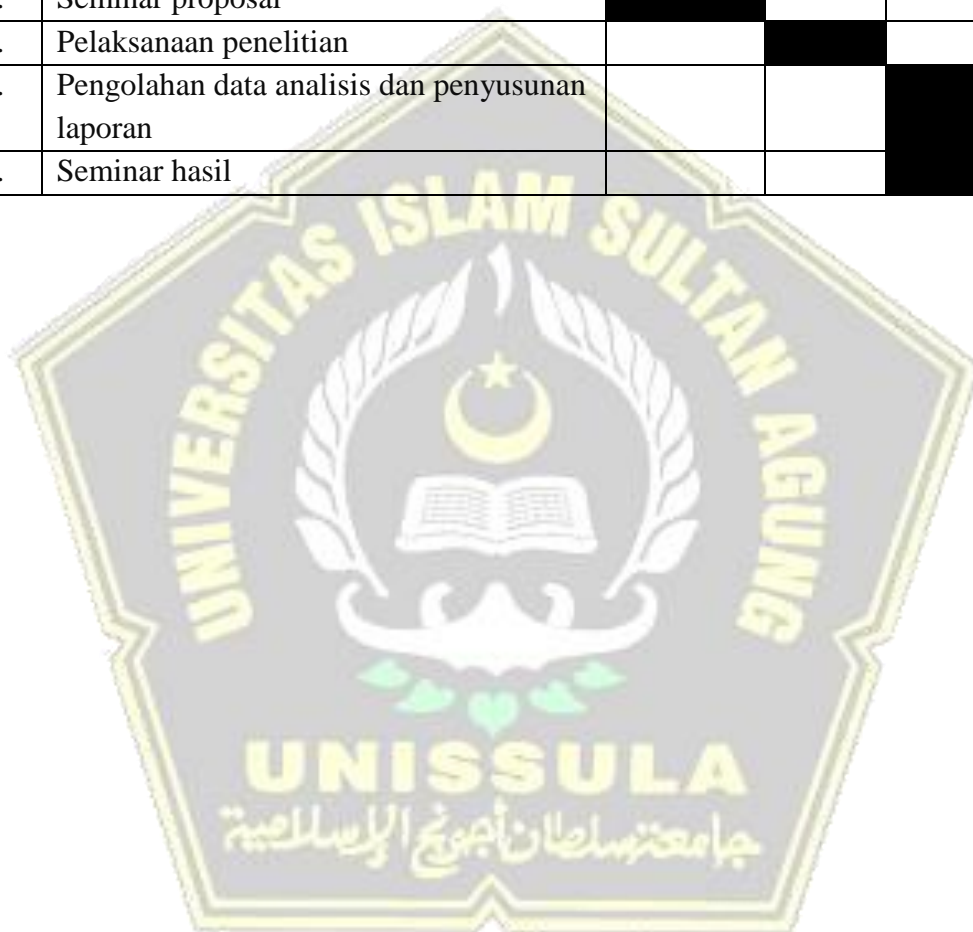
Jika Sig. \geq 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Sig. < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

3.6. Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan		
		Desember	Januari	Februari
1.	Survey awal dan lokasi penentuan penelitian			
2.	Penyusunan proposal			
3.	Seminar proposal			
4.	Pelaksanaan penelitian			
5.	Pengolahan data analisis dan penyusunan laporan			
6.	Seminar hasil			



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub Bab ini dijabarkan perolehan data awal hingga akhir berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Kasinoman. Pada bab ini data yang telah diperoleh dan diolah akan dijabarkan lebih rinci dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Data yang diolah berasal dari nilai *pretest* dan *posttest*. Data awal yang diperoleh adalah nilai *pretest* siswa yang diolah menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebaran data. Data awal yang telah diolah dari sampel sebanyak 17 siswa menunjukkan skor rata-rata 42,25 simpangan baku 18,90.

Data akhir dalam penelitian ini diambil dari nilai *posttest* siswa dalam menyelesaikan soal mengenai materi pubertas. Dari pengolahan data pada nilai *posttest* dengan sampel sebanyak 17 siswa diperoleh skor rata-rata 85,29 simpangan baku 10,11.

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pengolahan data menggunakan uji *paired simple t test*. Berikut ini adalah penjabaran dari pengolahan data awal dan data akhir:

4.1.1. Data Awal Siswa

Data awal yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil nilai *pretest* siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda materi pubertas. Data awal

diperoleh sebelum treatment diberikan. Berikut ini adalah sajian deskripsi data awal:

Tabel 4 1 Data Awal Siswa Kelas VI

Statistik	Data Hasil <i>Pretest</i>
N (banyak siswa)	17
Nilai Maksimum	81,25
Nilai Minimum	18,75
Mean (rata-rata)	42,25
Simpangan Baku	18,904
Varians	357,391

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan batuan program SPSS dalam mengolah data. Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas diperoleh siswa dengan jumlah 17 siswa kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 42,25 simpangan baku 18,904 dan varians 375,391. Nilai terendah 18,75 dan tertinggi 81,25.

4.1.2. Data Akhir Siswa

Data akhir diperoleh setelah treatment diberikan. Data pada bagian ini merupakan nalia hasil *posttest* dalam menyelesaikan soal pilihan ganda materi pubertas. Data yang telah didapat dipakai guna mengetahui normalitasnya. Pada tabel berikut ini disajikan deskripsi data akhir:

Tabel 4 2 Data Akhir Siswa Kelas VI

Statistik	Data Hasil <i>Posttest</i>
N (banyak siswa)	17
Nilai Maksimum	100

Nilai Minimum	68,75
Mean (rata-rata)	85,29
Simpangan Baku	10,111
Varians	102,252

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* dalam mengolah data. Berdasarkan pada tabel 4,2 diatas diperoleh jumlah siswa 17 memperoleh skor rata-rata sebesar 85,29 simpangan baku 10,111 varians 102,252. Adapun nilai terendah 68,75 dan nilai tertinggi 100.

4.2. Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1. Analisis Instrumen Tes

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji analisis instrumen soal, data awal dan data akhir penelitian:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui soal uji coba bersifat valid atau tidak dengan menggunakan *SPSS*. Butir soal dikatakan valid apabila jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 20 soal uji coba pilihan ganda. Dari 20 soal yang diuji cobakan, terdapat 16 soal yang dikatakan valid. Dari 16 soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20. Dan soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 5, 14, 15, 18. (Hasil perhitungan terlampir dilampiran)

b. Uji Reliabilitas

Analisis tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi jika tes tersebut memiliki hasil yang tetap. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* apabila $r_{hitung} >$ koefisien reliabilitas maka soal dinyatakan reliabel. Dari pengujian soal yang telah dilakukan, terdapat nilai $r_{hitung} = 0,807 >$ koefisien reliabilitas 0,6 maka soal dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	16

Gambar 4 1 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai. Dari soal valid yang telah diujikan terdapat 9 nomor soal dengan kriteria baik yaitu soal nomor 1, 2, 3, 9, 10, 12, 13, 16, 20. Sedangkan 7 nomor soal dengan kriteria cukup yaitu soal nomor 4, 6, 7, 8, 11, 17, 19. (Hasil perhitungan terlampir dilampiran)

d. Uji Taraf Kesukaran

Soal dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang seimbang. Berdasarkan analisis uji coba taraf kesukaran soal terdapat soal dengan kriteria mudah yaitu soal nomor 2, 3, 4, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20. Soal dengan kriteria sedang yaitu soal nomor 1, 6, 7, 9, 10. Sedangkan

soal dengan kriteria sukar hanya terdapat pada soal nomor 8. (Hasil perhitungan terlampir dilampiran)

4.2.2. Analisis Data Awal

Analisis data awal diperoleh dari hasil nilai *pretest* yang dibagikan di awal pembelajaran. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas menggunakan uji *one sample saphiro wilk* dengan taraf signifikan = 0,05 berbantu program *SPSS 25 For Windows*. Data hasil *pretest* siswa sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretet	.131	17	.200 [*]	.938	17	.291
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 4 2 Uji Normalitas Soal *Pretest*

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai Sig. uji normalitas data pretest sebesar 0,291. Nilai Sig. lebih besar dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan data *pretest* berdistribusi normal.

4.2.3. Analisis Data Akhir

1. Uji Normalitas

Analisis data akhir diperoleh dari hasil nilai *posttest* yang dibagikan di akhir pembelajaran. Pengujian normalitas menggunakan uji *one sample*

saphiro wilk dengan taraf signifikan = 0,05 berbantu program *SPSS 25 For Windows*. Data hasil posttest siswa sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.210	17	.044	.895	17	.056
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 4 3 Uji Normalitas Soal Posttest

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai Sig. uji normalitas data posttest sebesar 0,56. Nilai Sig. lebih besar dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan data posttest berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI.

Kriteria dalam uji *paired sample t test* yaitu:

Ha diterima apabila $t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$

Ha ditolak apabila $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI

Ha : terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa pada tema kepemimpinan kelas VI

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Prestasi Belajar	42.2500	17	18.90478	4.58508
	Posttest Prestasi Belajar	85.2941	17	10.11197	2.45251

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Prestasi Belajar & Posttest Prestasi Belajar	17	.848	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Prestasi Belajar - Posttest Prestasi Belajar	-43.04412	11.63717	2.82243	-49.02740	-37.06084	-15.251	16	.000

Gambar 4 4 Uji Paired Sample T Test

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* maka dapat diperoleh data nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest*.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu

Lower -49.02740 dan *Upper* -37.06084, begitu juga dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang disignifikan sebelum dilakukan (*pretest*) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual dan setelah dilakukan (*posttest*) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual pada tema kepemimpinan materi pubertas.

4.3. Pembahasan

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta meningkatkan hubungan sosial siswa. Adapun langkah-langkah model tersebut dalam pembelajaran:

1. Guru membagi siswa kelas VI menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran mengenai teks pidato dan masa pubertas.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, guru meminta ketua kelompok untuk membagi tugas secara adil bersama anggota kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas yang sudah diberikan guru secara kooperatif dalam kelompoknya. Masing-

masing kelompok mencari informasi dan menggali informasi tentang tugas yang diberikan.

5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
6. Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi, guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi pemahaman materi yang sudah dipelajari.

Analisis data awal nilai *pretest* di awal pembelajaran menggunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji saphiro wilk dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Data tersebut memiliki nilai sig. yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji normalitas data pretest sebesar 0,291. Jadi dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal karena sig. > 0,05.

Uji normalitas data akhir pada nilai *posttest* di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05. Hasil uji normalitas data *posttest* sebesar 0,056. Jadi, dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah analisis data akhir terpenuhi, dilanjutkan uji hipotesis. Dibawah ini akan diuraikan uji hipotesis sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada tema kepemimpinan?

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VI menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Rata-rata hasil *pretest* adalah 42,25 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 85,29. Uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda materi pubertas. Dilihat pada kolom *Lower* dan *Upper* dengan uji *paired one sample t test* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu *Lower* -49.02740 dan *Upper* -37.06084, begitu juga dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan pengujian hasil *pretest* dan *posttest* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada tema kepemimpinan.

Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bersifat kreatif, aktif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan teori David Ausubel yang menyatakan pendapat bahwa guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Sama seperti Burner

dan Gagne, Ausubel beranggapan bahwa aktivitas belajar siswa terutama mereka yang berada di tingkat pendidikan dasar, akan bermanfaat jika mereka terlibat kegiatan langsung. Dengan adanya siswa yang aktif dan terlibat secara keseluruhan akan membuat pembelajaran bermakna diingatan siswa sehingga materi tidak mudah dilupakan.

Sama halnya dalam penelitian ini yang model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dimana dalam penerapannya siswa jauh lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir penelitian yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual pada tema kepemimpinan materi pubertas. Metode ceramah yang diterapkan guru kelas VI SD Negeri 3 Kasinoman sudah berjalan dengan baik. Namun hal tersebut masih terfokuskan kepada guru, dalam pembelajaran aspek penting bukanlah pada hasil nilai saja, melainkan juga aspek keterampilan dan sikap siswa. Tentunya berbeda antara pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Salah satunya adalah tingkat keaktifan siswa. Hal ini terbukti ketika *group investigation* diterapkan di dalam pembelajaran siswa cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan dibandingkan dengan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi.

Terlepas dari penjelasan diatas hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pande Putu Yustika Dewi, IB Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih (mahasiswa PGSD Universitas

Pendidikan Ganesha, Singaraja) dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*” menyatakan bahwa dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus 1 Abiansemal tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan Hasil analisis menunjukkan hasil $t_{hitung} = 3,6331 > t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 60$. Oleh karena $t_{hitung} 3,6331 > t_{tabel} 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian pula nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen $X_1 = 82,05 > X_2 = 73,73$ rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol (Dewi et al., 2018).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Detasari Putri Budiastutik, Muhammad Mustaqien, Hadiansyah (mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung) dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi*” menyatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbasis *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil perolehan nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen yang diperoleh sebesar 0,66 dengan kategori sedang yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh N-Gain sebesar 0,45 dengan kategori sedang. Perbedaan nilai N-Gain pada kedua kelas membuktikan bahwa kelas

eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis *blended learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada tanpa menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* berbasis *blended learning* (Budiastutik et al., 2023).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Oktorianus Harefa (guru SMP Negeri 5 Gunungsitoli) dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA*” menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPA SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPA SMP Negeri 5 Gunungsitoli kelas eksperimen adalah 84,47 yakni tergolong baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model konvensional pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 5 Gunungsitoli kelas kontrol adalah 67,6 yakni tergolong cukup (Harefa, 2021).

Dari beberapa uji pengolahan data dalam penelitian ini dengan hasil yang memberikan pengaruh, maka *group investigation* dapat dijadikan sebagai solusi alternatif guru dalam mengkreasikan pembelajaran agar tidak monoton dengan metode ceramah. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *group investigation* di dalam mata pelajaran IPA atau pelajaran

lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pendidik. Sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Pada penelitian ini terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual pada tema kepemimpinan materi pubertas menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil olah data uji *paired sample t test* dengan nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 42,25 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 85,29. Uji hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda materi pubertas. Dilihat pada kolom *Lower* dan *Upper* dengan uji *paired sample t test* yang masing-masing bernilai negatif, yaitu *Lower* -49.02740 dan *Upper* -37.06084, begitu juga dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media visual dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI tema kepemimpinan.

5.2. Saran

Selaras dengan hasil dari penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk bahan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat

diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Serta perlunya penelitian lebih lanjut dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada penerapan pokok halaman yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 173–179.
- Aini, E. N. (2014). Peningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Subtema. *Scholaria*, 4(3), 54–67.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.308>
- Budiasutik, D. P., Muttaqien, M., & Hadiansyah, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation berbasis Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 113–118. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.89>
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran problem based learning berbantuan media visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252.
- Dewi, P. P. Y., Manuaba, I. S., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 264. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12957>
- Harefa, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.518>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi*

- Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidayatul Muamanah, & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 162–180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Jamil, I. M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 5.
- Ketut Subudi, I. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Lidia Lomu, S. A. W. (n.d.). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*. 745–751.
- Loisiana, J. (2022). Penerapan Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Sains di SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 146–151. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3438>
- Mathematics, A. (2016). Dewi Rukmini, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN TARI JAPIN KUALA SISWA KELAS X SMA PGRI 3 BANJARMASIN", *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13. 1 (2018) 11 – 21. 13(1), 1–23.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mustamin, H., & Sulasteri, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1), 151–177.
- Nasution, S. A., & Aini, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMA/MA. *Entalpi Pendidikan Kimia*, 2(2), 76–84.

<https://doi.org/10.24036/epk.v2i2.151>

- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019 / 2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120–126. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.51>
- Parinduri, S. H., Sirait, M., & Sani, R. A. (2017). *The Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation for Student ' s Conceptual Knowledge and Science Process Skills The Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation for Student ' s Conceptual Knowledge and Science Process Skills*. October. <https://doi.org/10.9790/7388-0704034954>
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Priyono, Soesatyo, Y., & Wijayati, D. T. (2018). Influence of Cooperative Learning Model, Conventional and Motivation Study Of Student Results. *Interciencia Journal*, 43(2), 124–136.
- Puspitasari, A. S. &. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Rifa'i, R., & Sartika, N. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Analisa*, 4(1), 198–205. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.1960>
- Riyadi, M., Afandi, M., & Yustiana, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pangeran Diponegoro Genuk. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 10(2), 1517–1527.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>

- Segundo-Marcos, R., Carrillo, A. M., Fernández, V. L., & González, M. T. D. (2022). Development of executive functions in late childhood and the mediating role of cooperative learning: A longitudinal study. *Cognitive Development, 63*(February). <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2022.101219>
- Setiani, R. E., & Razak, A. (2019). Implementation of Reading-Concept Map-Group Investigation (Remap-GI) Model in Biology Learning to Improve X Grade Students' Learning Outcomes and Soft Skills. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT), 14*(1), 93–102. <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin, 3*, 223–227.
- Zubaidi1, Asyhar2, R., & Syamsurizal2. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. *Tekno-Pedagogi, 3*(1), 42–49. type of investigation group, creativity, learning outcome.

